

## Kekerasan dalam Film “Galaksi” (Analisis Isi Kualitatif Nilai Kekerasan dalam Film “Galaksi” Karya Kuntz Agus)

Robby Arsyadani, Farida Hariyati, Yulia Rahmawati.

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jl. Limau II, No.2, RT.3/RW.3, Kel. Kramat Pela, Kec. Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Kode Pos 12130, Indonesia.

*E-mail :*

[arsyadani2102@gmail.com](mailto:arsyadani2102@gmail.com)

### **Abstract**

*The movie Galaksi is a movie adapted from Poppi Pertiwi's novel is a movie that tells about life and romance in high school. In the movie, there are many scenes of violence and this research aims to describe the forms of violence contained in the movie "Galaksi" which is popular on Netflix. This study uses the theory of violence by Weiner, Zahn and Sagi with a qualitative approach and the research method used is qualitative content analysis. The results showed that in this movie the dominant indicator of violence is physical violence in the form of beatings, beatings. Then there is also psychological violence and sexual violence. This research is expected to be a reference material for further researchers in analyzing forms of violence in films.*

*Keywords: Violence, Content Analysis, Galaksi Movie.*

### **Abstrak**

Film Galaksi adalah film yang diadaptasi dari karya novel Poppi Pertiwi merupakan film yang menceritakan tentang kehidupan dan kisah asmara di SMA. Pada film tersebut banyak menampilkan adegan kekerasan dan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk bentuk kekerasan yang terdapat pada film "Galaksi" yang populer di Netflix. Penelitian ini menggunakan teori kekerasan oleh Weiner, Zahn dan Sagi dengan pendekatan kualitatif serta metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film ini indikator kekerasan yang dominasi adalah kekerasan fisik yaitu berupa pemukulan, pengeroyokan. Kemudian terdapat juga kekerasan psikologis dan kekerasan seksual. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi kepada peneliti selanjutnya dalam menganalisis bentuk kekerasan dalam film.

Kata Kunci: Kekerasan, Analisis Isi, Film Galaksi.

## 1. Pendahuluan

Weiner, Zahn dan Sagi dalam (Sunarto, 2009) mengatakan bahwa kekerasan merupakan sebuah ancaman, usaha atau penggunaan kekuatan fisik oleh satu orang atau lebih yang dapat menyebabkan kerusakan fisik atau non-fisik pada seseorang atau banyak orang. Yang kemudian Poerwandari melakukan klasifikasi bentuk kekerasan menjadi 6 bagian yang menjelaskan secara rinci tentang bentuk-bentuk kekerasan dalam media massa. Bentuk-bentuk kekerasan tersebut yaitu: fisik, psikologis, seksual, finansial, spiritual, fungsional.

Tindak kekerasan masih saja terjadi dalam kehidupan masyarakat khususnya remaja saat ini. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melihat trend kekerasan terhadap anak didalam pendidikan cukup meningkat. Dari total 445 kasus bidang pendidikan sepanjang tahun, 51,20 persen atau 228 kasus terdiri dari kekerasan fisik dan seksual yang kerap dilakukan pendidik, kepala sekolah dan juga peserta didik. Sedangkan kasus tawuran pelajar mencapai 144 kasus atau 32,35 persen, dan 73 kasus atau 16,50 persen merupakan kasus anak yang menjadi korban kebijakan (Haryati & Mustafa, 2020). Meningkatnya tindak kekerasan bisa disebabkan oleh meningkatnya perkembangan teknologi komunikasi.

Perkembangan teknologi komunikasi telah mempermudah akses masyarakat terhadap informasi dengan cepat, yang pada gilirannya dapat menghubungkan individu dari berbagai wilayah. Salah satu bentuk komunikasi yang memiliki kemampuan penyebaran yang luas adalah komunikasi massa. Menurut Romli, komunikasi massa adalah jenis penyampaian pesan (informasi atau gagasan) kepada khalayak luas melalui media sehingga pesan yang sama dapat diterima secara instan dan serentak (Andy Wicaksono & Qorib, 2019)

Film adalah sebuah bentuk media komunikasi audio visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul dalam suatu lokasi tertentu. Selain itu, film juga dianggap sebagai salah satu media komunikasi massa yang sangat efektif karena kemampuannya yang audio visual; hal ini memungkinkan film untuk menggambarkan banyak informasi dalam waktu yang relatif singkat. Saat menonton film, penonton merasakan pengalaman seolah-olah mereka dapat melintasi batasan ruang dan waktu, menggambarkan kehidupan serta memiliki potensi untuk mempengaruhi audiens mereka (Baran, 2012).

Salah satu muatan pesan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat di jumpai dalam perfilman yaitu adanya unsur

kekerasan dalam adegan, ide cerita, maupun dialog percakapannya. Unsur kekerasan yang terlihat jelas maupun kasat mata ini dapat memicu terjadinya kekerasan yang terdapat di dunia nyata. Kekerasan adalah serangan atau invasi terhadap fisik maupun integritas mental psikologi seseorang (Hartono et al., 2018).

Salah satu film yang mengandung unsur kekerasan adalah Galaksi, film drama Indonesia tahun 2023 yang disutradarai oleh Kuntz Agus berdasarkan novel berjudul sama karya Poppi Pertiwi. Film produksi Rapi Films serta Screenplay Films ini dibintangi oleh Bryan Domani dan Mawar de Jongh. Film yang diadaptasi dari novel berjudul sama karya Poppi Pertiwi mengkisahkan tentang Seorang siswa SMA bernama Galaksi Aldebaran (Bryan Domani). Ia merupakan ketua geng di SMA tersebut yang jatuh cinta terhadap Kejora (Mawar de Jongh). Karena mengkisahkan kehidupan ketua geng di SMA, film tersebut memiliki banyak unsur kekerasan antar kelompok baik verbal maupun non-verbal. Selain film Galaksi, masih ada beberapa film yang mengkisahkan kehidupan keras di SMA yaitu Dilan 1990, Dear Nathan, dan Balada Si Roy.

Berdasarkan studi kasus penelitian diatas, kita dapat mengetahui bahwa film merupakan bentuk media komunikasi massa untuk menyampaikan pesan. Salah satu

muatan pesan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat di jumpai dalam perfilman yaitu adanya unsur kekerasan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gambaran kekerasan yang terdapat film Galaksi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan menggunakan metode analisis isi kualitatif karena lebih banyak dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya untuk memahami budaya dari suatu konteks tertentu untuk melihat situasi sosial di seputar dokumen atau teks yang diteliti, dan bagaimana suatu proses produksi media atau isi pesannya dikreasikan (Bungin & Burhan, 2001).

## 2. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran

Mengutip dari (Hartono et al., 2018) McQuail menyebutkan kehadiran film merupakan respon penemuan waktu luang di luar jam kerja dan jawaban terhadap kebutuhan menikmati waktu luang secara hemat dan sehat bagi seluruh anggota keluarga. Film sebagai media massa memiliki kelebihan antara lain dalam hal jangkauan, realisme, pengaruh emosional, dan popularitas yang hebat. McQuail juga mengatakan bahwa film juga memiliki kelebihan dalam segi kemampuannya menjangkau sekian banyak orang dalam waktu singkat dan mampu memanipulasi kenyataan tanpa kehilangan

kredibilitas. Salah satu muatan dalam film yaitu terdapat muatan kekerasan.

Kekerasan merujuk pada serangan terhadap baik fisik maupun kesejahteraan mental seseorang. Secara umum, kekerasan didefinisikan sebagai tindakan individu yang menyebabkan gangguan fisik atau mental pada individu lain. Istilah ini mencakup berbagai jenis perilaku, baik yang dilakukan terang-terangan maupun secara rahasia, serta bisa bersifat menyerang atau bertahan, yang melibatkan penggunaan kekuatan terhadap individu lain (Narwoko, 2004 : 343).

Menurut Weiner, Zahn, dan Sagi yang dikutip oleh (Sunarto, 2009) menyatakan bahwa kekerasan merupakan ancaman, upaya, atau penggunaan kekuatan fisik oleh satu individu atau lebih yang dapat menyebabkan kerusakan baik fisik maupun non-fisik pada satu atau lebih individu. Bentuk-bentuk kekerasan menjadi enam bagian yang secara rinci menjelaskan variasi kekerasan yang terdapat dalam media massa. Jenis-jenis kekerasan tersebut mencakup: fisik, psikologis, seksual, finansial, spiritual, dan fungsional.

### 3. Objek dan Metode Penelitian.

Dalam bidang ilmu komunikasi, analisis isi (*content analysis*) digunakan sebagai metode untuk menyelidiki komponen-komponen pesan komunikasi. Di bidang-bidang lain seperti teologi, bahasa, sastra-seni, dan sejarah, analisis isi sering digunakan untuk menganalisis teks-teks suci, karya sastra dan seni, foto, gambar, lukisan, buku, syair lagu, dan catatan-catatan tertulis. Analisis isi dapat dilakukan baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Bharata, 2011)

Metode analisis isi (*content analysis*) bertujuan pada aspek-aspek bahasa dalam komunikasi dengan fokus pada konten atau makna teks dalam konteksnya. Analisis isi kualitatif digambarkan sebagai teknik penelitian untuk menafsirkan makna subjektif dari data melalui proses klasifikasi sistematis, pengkodean, dan identifikasi pola atau tema. Terdapat tiga pendekatan dalam analisis isi kualitatif: konvensional, terarah, dan penggabungan (Hsieh & Shannon, 2005).

Tahapan analisis isi, antara lain: menentukan permasalahan, menyusun kerangka pemikiran, menyusun perangkat metodologi, analisis data, dan interpretasi data. Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimatkalimat, atau narasi-narasi,

baik yang diperoleh dari observasi maupun wawancara (Suyanto & Bagong, 2013)

Penelitian ini menggunakan sampling dari film Galaksi, alasan penulis menggunakan film Galaksi sebagai sampling yaitu terdapat muatan kekerasan yang nampak dan tidak tampak. Dengan menggunakan metode analisis isi, maka penulis memilih adegan-adegan yang terdapat dalam film Galaksi sesuai dengan kategorisasi yang sudah ditentukan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung berupa soft file film Galaksi, adegan dalam film yang dianggap mempunyai muatann kekerasan sesuai yang telah peneliti kategorisasikan. Sedangkan data sekunder peneliti berupa teori yang peneliti ambil dari buku teks atau jurnal yang akan dijadikan dasar argumentasi peneliti untuk memperkuat data primer yang peneliti dapatkan.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

##### **Sinopsis Film Galaksi**

Dalam situasi yang penuh dengan film horror, bioskop di Indonesia akan segera menampilkan sebuah film romantis karya anak bangsa pada akhir bulan Agustus 2023. Galaksi, sebuah film hasil kolaborasi antara

Rapi Film dan Screenplay Films, akan memulai debutnya di seluruh bioskop Indonesia pada tanggal 24 Agustus 2023.

Galaksi adalah sebuah film romantis yang diadaptasi dari Wattpad dan novel yang sangat populer yang memiliki judul yang sama karya Poppy Pertiwi. Film ini dikerjakan oleh sutradara Kuntz Agus, yang juga menanggung tanggung jawab sebagai penulis skenario. Pemilihan pemeran utama dalam adaptasi cerita Galaksi ini jatuh kepada Bryan Domani dan Mawar Eva De Jongh.

Cerita dalam film Galaksi berkisah tentang seorang remaja di SMA yang dikenal sebagai Galaksi. Galaksi adalah ketua dari geng motor Ravispa di sekolahnya dan memiliki reputasi yang dikenal oleh semua orang karena keangkerannya. Geng motor ini sering membuat keonaran di lingkungan sekolah.

Suatu hari, Galaksi bertemu dengan Kejora, seorang murid di sekolahnya yang hampir terlambat mengikuti seleksi Paskibra. Kejora meminta bantuan Galaksi untuk membantunya karena hanya dia yang bisa membantu. Galaksi setuju untuk membantunya dan memberikan tumpangan ke tempat seleksi.

Kejora memiliki kepribadian yang menarik bagi Galaksi, dan Galaksi berusaha mendekatinya. Mereka menjadi semakin

dekat setiap hari. Namun, hubungan mereka membawa Kejora ke dalam konflik antara geng motor Ravispa dan Avegar, musuh mereka.

Kejora menjadi target Avegar, memicu pertempuran antara kedua geng motor. Abraham, seorang senior Paskibra yang diam-diam menyukai Kejora, memperingatkan Kejora untuk menjauhi Galaksi, menyebabkan kebingungan pada Kejora.

Suatu hari, Kejora tanpa sengaja mengetahui masalah keluarga Galaksi, yang membuatnya semakin dekat dengan Galaksi. Namun, kehadiran Kejora ditentang oleh anggota Ravispa karena dianggap mengganggu Galaksi. Selain itu, kedekatan mereka juga mengancam kesuksesan Kejora dalam seleksi Paskibra.

Berdasarkan analisis terhadap film Galaksi yang disutradarai Kuntz Agus, peneliti menemukan adegan-adegan yang menggambarkan kekerasan. Dalam menganalisis film Galaksi peneliti menggunakan Teori Kekerasan dari Weiren, Zahn & Sagi untuk menganalisis film tersebut. Indikator kekerasan pada teori tersebut antara lain : kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan seksual, kekerasan finansial, kekerasan spiritual, dan kekerasan fungsional. Dalam menganalisis film Galaksi

peneliti menggunakan metode penelitian analisis isi kualitatif jenis deskriptif untuk mendeskripsikan gambaran kekerasan melalui indikator - indikator kekerasan teori Weiren, Zahn & Sagi.

**Tabel 1. Indikator adegan kekerasan dalam film**

Indikator	Deskripsi	Adegan
Kekerasan Fisik	Tindakan yang dapat melukai tubuh orang lain, termasuk pembatasan gerak fisik dan sebagainya	9 Adegan
Kekerasan Psikologis	Perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya, dan/atau penderitaan psikis berat pada seseorang.	9 Adegan
Kekerasan Seksual	Perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi seseorang	1 Adegan
Kekerasan Finansial	Mencuri uang korban, menahan atau tidak member pemenuhan kebutuhan finansial korban, mengendalikan dan mengawasi pengeluaran uang sampai sekecilkecilnya.	Tidak Ada
Kekerasan Spiritual	Tindakan yang melibatkan larangan terhadap korban untuk memiliki pendapat sendiri tentang agama atau kepercayaannya, serta menggunakan agama sebagai alasan untuk melakukan kekerasan dan memaksa korban untuk mengikuti kegiatan tertentu.	Tidak Ada
Kekerasan Fungsional	Bentuk kekerasan yang berasal dari tujuan tertentu atau tujuan yang diperoleh dari tindakan kekerasan.	Tidak Ada

Sumber : Weiner, Zahn, dan Sagi (dalam Sobur, 2009)

Berdasarkan data temuan penelitian yang disajikan dalam table diatas, terlihat bahwa bentuk - bentuk kekerasan yang ditemukan dalam film galaksi menunjukkan bahwa

adegan kekerasan fisik dan psikologi mendominasi data temuan. Adegan kekerasan fisik dan banyak dalam film tersebut dikarenakan tokoh pemeran utama pria yaitu Galaksi merupakan ketua geng dan pada film tersebut, geng Ravispa memiliki musuh yaitu geng Avegar. Kekerasan psikologis muncul sebanyak 9 adegan, salah satu adegan mengenai kekerasan psikologis ketika salah 1 siswa SMA Ganesha di fitnah melalui media sosial Instagram yang membuat siswa tersebut menjadi cemas. 3 indikator lainnya yaitu Kekerasan Finansial, Kekerasan Spiritual dan Kekerasan Fungsional tidak satupun muncul dalam film tersebut.

### Analisis Kekerasan Film Galaksi

Film merupakan salah satu media massa yang cukup digemari dimasyarakat. Hal ini dikarenakan kemampuan film yang dapat menjangkau beragam segmen sosial dalam menyampaikan suatu pesan. Tetapi didalam film juga terdapat muatan pesan negatif yang sering kali muncul didalamnya seperti pesan seks, kriminalitas, dan kekerasan (Sobur, 2009). Film Galaksi garapan Kuntz Agus yang bergenre drama romantis menampilkan adegan – adegan kekerasan khususnya dalam kehidupan remaja SMA. Berdasarkan data temuan peneliti, dari 5 indikator kekerasan terdapat 3 indikator kekerasan yang terdapat pada film tersebut. Diantaranya ialah

kekerasan fisik, kekerasan psikologis dan kekerasan seksual. Kemudian dari 3 indikator tersebut, kekerasan fisik dan psikologis mendominasi adegan kekerasan dalam film Galaksi.

Penelitian ini menemukan bahwa kekerasan fisik yang ditampilkan pada film Galaksi memiliki 9 adegan dan setiap adegan kekerasan fisik memiliki durasi yang lebih banyak diantara adegan adegan kekerasan yang lain. Kekerasan fisik yang muncul dalam film galaksi antara lain :

1. Di awal film dibuka dengan suasana didalam angkutan umum bis kemudian terdapat penumpang pria yang melakukan tindakan pelecehan yaitu mengambil foto kemaluan wanita secara tersembunyi dengan memanfaatkan moment yang berdesakan. Lalu, Kejora atau tokoh utama wanita mengetahui kejadian tersebut dan sontak pelaku pelecehan tersebut turun dan dikejar massa yang ingin memberi pelajaran berupa kekerasan fisik.

**Gambar 1. Adegan ke-1 Kekerasan Fisik**



2. Adegan kekerasan fisik selanjutnya ketika gangnya Galaksi yaitu Ravispa sedang berkumpul di lorong sekolahan kemudian tokoh Abraham selaku ketua paskibra di SMA Galaksi lewat dan dengan sengaja menabrak punggung Galaksi sontak kejadian tersebut membuat Galaksi dan gengnya marah lalu terjadi keributan di lorong tersebut.

**Gambar 2. Adegan ke-2 Kekerasan Fisik**



3. Adegan di pasar ketika Kejora sedang menelpn ojek online kemudian datanglah segerombolan geng Avegar yang dipimpin Robert. Robert mengira bahwa Kejora yang membuat masalah pada gengnya, ketika anak buah Robert menghampiri Kejora dan ingin menyerang lalu datang Galaksi menendang. Melihat kejadian tersebut, Robert memanas dan mulai mengeroyok Galaksi dengan tendangan, pukulan yang menggunakan barang seperti tongkat kasti. Lalu datanglah geng Ravispa untuk menolong Galaksi dan Kejora kemudian mereka pergi untuk menghindari keributan namun anak

buah Robert mengejanya. Kekerasan fisik pada adegan ini berlangsung dari durasi 11:49 hingga 17:44. Kekerasan fisik pada adegan tersebut juga menggunakan benda benda di pasar seperti keranjang botol minuman yang dijadikan senjata untuk melindungi Galaksi dari serangan geng Avegar, lalu balok kayu yg digunakan Avegar untuk menyerang fisik Galaksi.

**Gambar 3. Adegan ke-3 Kekerasan Fisik**



4. Adegan ditangga sekolah, Rizki disiram air sampah oleh anak Ravispa dikarenakan menjadi mata - mata untuk geng Avegar.

**Gambar 4. Adegan ke-4 Kekerasan Fisik**



5. Adegan di Warjok, tempat berkumpul anak Ravispa. Pada adegan tersebut terjadi keributan antara Galaksi dan Jordan. Jordan melakukan inisiasi Ravispa untuk mengeroyok salah satu anak Avegar dan Galaksi tidak terima



atas tindakan tersebut karena pengeroyokan bukan tindakan yang benar dalam geng tersebut. Akibatnya, mereka baku hantam hingga di akhir adegan Galaksi menggunakan botol saus untuk memukul kepala Jordan dan membuat kepala Jordan berdarah.

**Gambar 5. Adegan ke-5 Kekerasan Fisik**



6. Inyong, salah satu anggota Ravispa dipukul menggunakan tongkat kasti oleh Avegar hingga pingsan di Jalanan dan langsung dibawa ke rumah sakit.

**Gambar 6. Adegan ke-6 Kekerasan Fisik**



7. Adegan kekerasan fisik selanjutnya yaitu tawuran, tawuran besar antar geng Ravispa dan Avegar pada durasi 1:18:12 hingga 1:21:01. Tawuran yang disebabkan oleh pemukulan Inyong di lampu merah tersebut berlangsung di Pasar. Pada adegan tersebut menampilkan bentuk kekerasan fisik berupa pemukulan, tendangan, serta

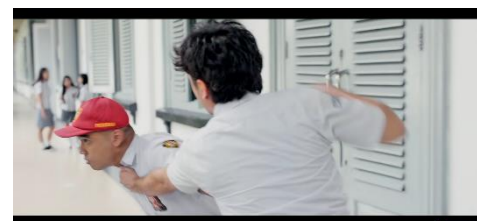
penggunaan benda tajam untuk menyerang lawan. Selain itu, perkelahian tersebut membuat salah satu kios di pasar dan digunakan untuk tempat berkelahi sehingga kios tersebut menjadi berantakan dan merugikan pemilik kios. Selain kios, bus angkutan juga disalah gunakan untuk tempat berkelahi.

**Gambar 7. Adegan ke-7 Kekerasan Fisik**



8. Adegan di SMA Ganesha, perkelahian antara Galaksi dan Abraham pada durasi 1:23:00. Perkelahian dipicu oleh Abraham yang merendahkan harga diri Ravispa. Terjadi baku pukul antara kedua tokoh tersebut yang membuat masing - masing tokoh memiliki luka lebam pada muka mereka.

**Gambar 8. Adegan ke- 8 Kekerasan Fisik**



9. Adegan terakhir kekerasan fisik pada film Galaksi yaitu durasi 1:46:28 hingga 1:48:30. Adegan yang berlatar di

Perkebunan menampilkan pemukulan dan pengeroyokan yang dilakukan geng Avegar kepada Galaksi. Galaksi tidak melakukan penyerangan pada Adegan tersebut dikarenakan ada janji yang ia pegang untuk tidak berkelahi lagi. Pemukulan tersebut membuat Galaksi pingsan di akhir adegan.

**Gambar 9. Adegan ke- 9 Kekerasan Fisik**



Selain menampilkan adegan kekerasan fisik, kekerasan psikologis juga banyak muncul di film ini. Kekerasan psikologis muncul dikarenakan film ini mengkisahkan kehidupan masa SMA. Kehidupan remaja umur 16-19 tahun ini memang sedang di fase tidak stabil dalam masalah psikologis. Penulis Poppi Pertiwi dalam menulis film dan novel Galaksi cukup serius dalam meriset kejadian kejadian psikologis pada film ini. Adegan - adegan kekerasan psikologis antara lain :

1. Adegan di lorong sekolah terlihat geng Ravispa sedang berkumpul untuk menyelesaikan masalah Mona, salah

satu siswa SMA Ganesha yang mengalami kekerasan psikologis dalam bentuk penyerangan verbal melalui media sosial. “Hey lihat, masa aku diejek di Instagram, dikain cabe - cabean juga”, “Trus katanya mau dicegat pas pulang sekolah” kata mona di salah satu adegan film tersebut. Terlihat kecemasan pada raut wajah mona ketika adegan tersebut. Kekerasan psikologis tersebut dilakukan oleh geng SMA Kencana, geng Avegar.

**Gambar 10. Adegan ke-1 Kekerasan Psikologis**



2. Galaksi dibuat kesal oleh Kejora dikarenakan ia merobekkan jaket almamater Ravispa dengan tidak sengaja. Lalu, kejora digendong dengan paksa kemudian dibawa ke kelas. Dan ketika di kelas, Galaksi mengeluarkan kata - kata membentak Kejora untuk meminta maaf kepadanya dan memperbaiki jaket tersebut. Wajah Kejora terlihat emosi dan menahan air matanya tidak keluar.

**Gambar 11. Adegan ke-2 Kekerasan Psikologis**



3. Adegan di lapangan sekolah yang memperlihatkan anak paskibra sedang di kumpulkan oleh senior paskibra SMA Ganesha. Kejora yang merupakan anak paskibra juga terlihat pada adegan tersebut. Kejora dipermalukan di depan pasukan paskibra lainnya karena kecerobohnya menyimpan topi. Saat Abraham sedang berbicara, terlihat Kejora mengeluarkan air matanya. Kejora merasa tertekan dikarenakan dipermalukan didepan teman - temannya walaupun ia merasa bersalah juga.

**Gambar 12. Adegan ke-3 Kekerasan Psikologis**



4. Salah satu adegan komedi di film Galaksi muncul pada durasi 31:44. Walaupun adegan tersebut dikategorikan komedi, tapi terlihat adanya aksi bullying terhadap salah satu tokoh culun di film tersebut

bernama Fajar. Fajar terlihat berusaha mengambil sepedanya yang diletakan di genteng sekolah oleh geng Ravispa. Fajar yang menampilkan wajah suram dan sedih ditanya oleh gurunya namun Fajar bohong menjelaskan kejadian fakta dikarenakan diancam oleh geng Ravispa yang sedang dibelakang guru.

**Gambar 13. Adegan ke-4 Kekerasan Psikologis**



5. Adegan kekerasan psikologis selanjutnya terlihat di latar Warjok. Jordan membuka ponselnya dan melihat video di media sosial terdengar suara Robert si ketua geng Avegar "hei! Itu Ravispa kabur", sontak Jordan langsung emosi melihat video tersebut.

**Gambar 14. Adegan ke-5 Kekerasan Psikologis**



6. Adegan di rumah Galaksi yang menampilkan Galaksi sedang bersembunyi mendengar percakapan

antara kakak galaksi dan ayahnya. “Bisa jadi dia pura – pura baik karena ingin sesuatu” dialog dari bapak Galaksi yang membuat Galaksi seketika terdiam dan memikirkan perkata ayahnya itu. Galaksi sedang berusaha untuk tidak berkelahi dan berusaha keras untuk memperbaiki akademiknya di SMA dinilai buruk dimata ayahnya. Karena itu, Galaksi terdiam

**Gambar 15. Adegan ke-6 Kekerasan Psikologis**



Berdasarkan data temuan, kekerasan pada film Galaksi cukup banyak dan disebabkan oleh factor yang berbeda – beda. Indikator kekerasan terakhir pada film ini yaitu adegan kekerasan seksual dan hanya terdapat 1 adegan pada film Galaksi yang menunjukkan kekerasan seksual.

Adegan kekerasan seksual pada film galaksi muncul di awal film. Di latar bus angkutan umum, salah satu pemeran pembantu yaitu seorang pria yang hendak bekerja menggunakan ponsel untuk mengambil gambar kemaluan salah satu penumpang

wanita yang berdiri di koridor bus tersebut. Karena suasana di bus sangat berdesakan, membuat pelaku kekerasan seksual itu bertindak. Namun, perlakuan kotor tersebut diketahui oleh Kejora. Akibatnya, pelaku pelecehan itu turun dari bus dan penumpang yang mengetahui kejadian tersebut mengejar pelaku.

**Gambar 16. Adegan Kekerasan Seksual**



Dari indikator kekerasan fisik dan psikologis pada film ini pelaku dan korbannya merupakan anak remaja SMA, namun adegan indikator kekerasan seksual pada film ini pelakunya dan korbannya anak SMA melainkan pria dewasa.

**Fungsi Media Film Bagi Khalayak.**

Menurut Dominick komunikasi massa mem-punyai beberapa fungsi yakni pengawasan (*surveillance*), penafsiran (*interpretation*), penghubung (*linkage*), penerusan nilai-nilai (*transmission of values*), dan hiburan (*entertainment*) (Nora et al., 2016).

Film pula bisa mendidik, menghibur, mengaitkan perasaan, memicu pemikiran,

serta membagikan dorongan. Tetapi dikhawatirkan menjerumuskan orang-orang ke hal-hal yang negatif dan meruntuhkan nilai-nilai moral serta tatanan hidup yang terdapat di tengah penduduk (Yusuf et al., 2023).

Jika dikaitkan dengan fungsi komunikasi, film galaksi bisa jadi memiliki fungsi sebagai hiburan namun bisa juga sebagai fungsi penyebaran nilai dan nilai yang banyak muncul pada film ini memuat nilai kekerasan. Film Galaksi ini banyak menampilkan adegan kekerasan yang banyak baik dari kekerasan fisik, kekerasan psikologis serta kekerasan seksual. Yang ditakutkan ialah film ini bisa berdampak buruk pada masyarakat yang menonton film namun tidak dicerna dengan baik. Terkhusus pada penonton remaja SMA, dengan adanya film ini bisa jadi berdampak untuk penonton remaja tersebut yang setelah menonton film ini ingin merasakan kehidupan yang sama seperti yang dikisahkan pada film. Dan jika ditonton dengan skala yang sering, Menonton film yang mengandung adegan kekerasan dapat menimbulkan kekhawatiran bahwa pesan yang disampaikan dalam film tersebut berpotensi merugikan generasi muda.

## 5. Kesimpulan dan Rekomendasi

Film Galaksi yang menceritakan kisah asmara dan kehidupan remaja SMA ini memuat adegan kekerasan di dalam filmnya. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis kekerasan yang terdapat pada film Galaksi yang di tayangkan di Netflix, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam film tersebut terdapat bentuk – bentuk kekerasan antara lain: Kekerasan fisik dengan 9 adegan yang diantaranya terdapat adegan pemukulan, pengeroyokan, pemukulan dengan senjata tajam serta tawuran. Kekerasan psikologis dengan 6 adegan diantaranya terdapat cacian verbal, cacian di media sosial serta membentak. Kekerasan seksual dengan 1 adegan yaitu mengambil gambar kemaluan secara tersembunyi.

Ada beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini. Salah satunya adalah kekurangan penelitian yang menggunakan metode analisis isi kualitatif untuk memahami kekerasan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang mengkaji muatan pesan yang mengandung kekerasan dalam film dengan metode analisis isi kualitatif. Selain itu, peneliti juga mendorong sutradara dan pembuat film untuk lebih berhati-hati dan bijak dalam memproduksi karya mereka guna mengurangi muatan pesan yang bersifat kekerasan.

## Daftar Pustaka

- Andy Wicaksono, G., & Qorib, F. (2019). Pesan Moral Dalam Film Yowis Ben. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 1(2), 72–77. <https://doi.org/10.33366/jkn.v1i2.23>
- Baran, S. J. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya (terjemahan)*. Salemba Humanika.
- Bharata, B. S. (2011). "Analisis Isi Kuantitatif, Sebuah Pengantar Untuk Penelitian Teks Komunikasi" dalam *Mix Methodologi Dalam Penelitian Komunikasi*. Buku Litera.
- Bungin, & Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, L., Angela, C., & Budiana, D. (2018). Analisis Isi Kekerasan Dalam Film Warkop DKI Reborn : Jangkrik Boss ! Part 1. *Jurnal E-Komunikasi*, 6(2), 1–12.
- Haryati, H., & Mustafa, M. (2020). Analisis Semiotika Kekerasan Dalam Film Dilan 1990. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 2(2), 88. <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v2i3.9596>
- Hsieh, H. F., & Shannon, S. E. (2005). *Three Approaches to Qualitative Content Analysis*. Sage Publication.
- Nora, H. Y., Latief, M. C., & Setiawan, Y. B. (2016). FUNGSI KOMUNIKASI MASSA DALAM TELEVISI (Studi Kasus Program Acara 'Bukan Empat Mata' di TRANS 7). *Jurnal The Messenger*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v2i1.278>
- Sobur. (2009). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarto. (2009). *Televisi, Kekerasan, & Perempuan*. PT. Kompas Media Nusantara.
- Suyanto, & Bagong. (2013). *Metode Penelitian Sosial*. Kencana Prenadamedia Group.
- Yusuf, L. O. S. M., Suherman, A., & Putra, M. R. A. (2023). Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Pendek "Kasih Ibu." *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.31539/literatur.v4i1.8204>